

Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Madani Dasawisma: Sebuah Studi Kasus di Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, Indonesia

Dikirim 26 Juli 2023, Direvisi 6 Agustus 2023, Diterima 6 Agustus 2023

Rahmawati Rahmawati^{1,5}, Nurul Hayat², Istinganatul Ngulqiyah³, Isna Rafianti⁴

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁵Program Studi Magister Profesi Psikologi, Universitas Persada YAI Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email Korespondensi: *rzrahmawati@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan naskah ini adalah untuk mendeskripsikan serangkaian kegiatan penyuluhan berupa pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Kegiatan penyuluhan berupa pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga diberikan kepada ibu-ibu dasawisma desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang sejumlah 40 orang. Peserta kegiatan sebagian besar merupakan istri atau anak dari para nelayan. Sasaran kegiatan para perempuan dengan alasan bahwa penanganan permasalahan pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga membutuhkan penanganan Bersama yang diawali dari rumah. Adanya upaya pemberian pelatihan diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada warga akan pentingnya perubahan perilaku menjaga lingkungan dan memberikan keterampilan pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan selama Mei-Juni 2023. Pelatihan tersebut diharapkan bermanfaat dalam pemanfaatan sampah rumah tangga yang berguna bagi penguatan ekonomi keluarga melalui keterlibatan peran perempuan anggota dasawisma desa Teluk kecamatan Labuan. Adapun keterampilan yang telah diberikan berupa 1) Pemberian pemahaman/ pengetahuan akan pentingnya kebutuhan kelestarian lingkungan dengan mau terlibat aktif dalam peran pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga; 2) Pelatihan pemilahan limbah organik dan anorganik; 3) Pelatihan pemanfaatan limbah organik; 4) Pelatihan pemanfaatan limbah anorganik; 5) Pelatihan pemanfaatan limbah ikan; 6) Pendidikan dan pelatihan tentang manajemen keuangan dalam keluarga, sehingga peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, bisa berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik

PENDAHULUAN

Desa Teluk kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Desa Teluk merupakan desa yang berjarak 41 km dari pusat kota Kabupaten Pandeglang. Luas wilayah Desa Teluk sekitar 1,79 km² atau 12,59% dari luas Kecamatan Labuan. Secara Geografis Desa Teluk berada di pesisir (Tepi Laut) dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 1 Meter dan Panjang Pantai 1-5 km. Peta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Teluk, Labuan

Sebagian besar warga masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Teluk Kecamatan Labuan bermata pencaharian sebagai nelayan. Meski demikian secara ekonomi Desa Teluk termasuk kategori berekonomi menengah keatas. Kondisi tersebut berbeda dengan kenyataan dilapangan akan perilaku hidup bersih sehat. Disekitar pesisir dan wilayah-wilayah warga di daerah Teluk kita akan jumpai tumpukan sampah seperti terlihat pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang tidak pernah kunjung selesai diwilayah tersebut. Kurangnya kesadaran akan pemilahan sampah dan pembuangan sampah disekitar tempat tinggal masih menjadi kebiasaan warga di wilayah mitra 1 dan 2. Menurut penuturan warga, adanya sampah berserakah di pesisir pantai bukan hanya berasal dari lingkungan Teluk tetapi juga berasal dari sampah Pasar Labuan yang terbawa arus sungai dan menumpuk di bibir pantai permukiman nelayan atau juga berasal dari bawaan air pasang setiap musim badai datang. Area bermain anak yang berada didekat tumpukan sampah sebenarnya sangat berbahaya untuk kesehatan anak. Secara perkembangan psikologi, lingkungan yang bersih dan bebas sampah juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu kondisi tumpukan sampahpun juga berada dekat dengan pemukiman warga.



Gambar 2. Hampanan Sampah di Pesisir Pantai Teluk Labuan



Gambar 3. Hampanan Sampah di Pesisir Pantai Teluk Labuan



Gambar 4. Hambaran Sampah di Pesisir Pantai Teluk Labuan

Upaya untuk mengatasi sampah pesisir juga pernah dilakukan warga dan pemerintah daerah. Menurut penuturan mitra 1 dan 2, pernah ada pelatihan berupa proses pemanfaatan sampah non organik yang difasiltasi organisasi tertentu tetapi itu tidak berjalan lama. Termasuk pemanfaatan limbah sisa ikan. Selain itu pernah ada juga usaha pengelolaan sampah yang dilakukan bersama-sama oleh BumDes dan warga tetapi tidak bertahan lama. Kondisi tumpukan sampahpun tetap terjadi di daerah pesisir pantai Teluk dan wilayah dekat perkampungan warga. Selain adanya peran warga dan BumDes secara berkala pemerintah daerah dan warga secara bergotong royong juga telah berupaya melakukan pembersihan pesisir pantai dengan Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Upaya berkala yang dilakukan Pemerintah Daerah



Gambar 4. Upaya Beralas yang Dilakukan Warga dengan Bergotong Royong

Beberapa upaya juga dilakukan pemerintah daerah dengan memberlakukan aturan-aturan daerah mengenai pembuangan sampah dan pengolahan sampah. Berbagai upaya tersebut dilakukan tetap saja terjadi pendangkalan didaerah pesisir pantai Labuan sekitar 90%. Meski berbagai dilakukan oleh warga dan pemerintah secara berkala dalam penyelesaian sampah. Tetap saja sampah di wilayah Teluk tetap menggunung di pesisir pantai dan beberapa wilayah warga. Pada hal ini ada permasalahan serius terkait habit kebiasaan yang perlu dibangun bersama. Karenanya perlu peran serta mandiri warga digalakan secara terus menerus melalu keterlibatan semua komponen warga termasuk peran perempuan. Melalui peran perempuan diharapkan masalah sampah bisa diatasi sejak dini dari dalam rumah warga masing-masing. Bayangkan jika satu rumah menghasilkan sampah sekitar 1 kilo dalam sehari, untuk 33 RT di desa Teluk saja dalam sehari bisa menyumbang sekitar \pm 1000 kg sampah dalam sehari. Jika hal ini tidak coba dikurangi akan berapa tinggi gundukan sampah yang berada di sekitar pantai Teluk beberapa tahun mendatang.

Permasalahan yang dihadapi warga terkait adanya sampah diwilayah pesisir diantaranya:

- 1) Adanya sampah dipesisir pantai dan sekitar pasar yang tidak terselesaikan;
- 2) Tumpukan sampah yang menyebabkan ketidak nyaman dan masalah kesehatan;
- 3) Tumpukan sampah yang berada didekat arena bermain anak;
- 4) Pembuangan sampah warga yang tidak terkelola dengan baik;
- 5) Tidak ada pemilahan secara mandiri dari warga dari organik dan non organik;
- 6) Tidak adanya bank sampah untuk hasil pemilahan sampah non organik;
- 7) Kurangnya ketrampilan warga akan pengolahan dan pemanfaatan sampah organik;
- 8) Kurangnya ketrampilan warga akan pengolahan dan pemanfaatan sampah non organik termasuk limbah ikan sebagai hasil seni yang bernilai ekonomis

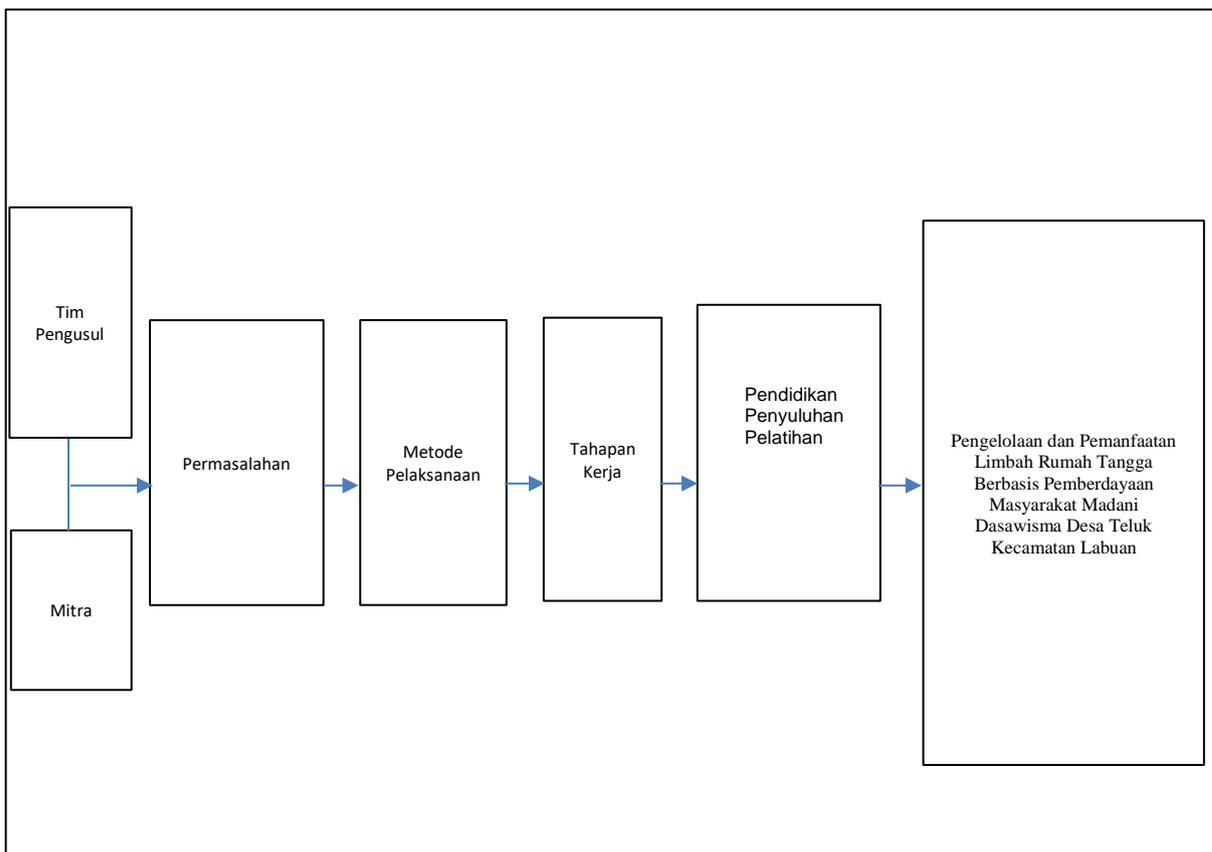
Faktor lingkungan menjadi unsur penting penentu kesehatan masyarakat. Jika terjadi perubahan lingkungan di sekitar manusia, maka bisa memungkinkan terjadi perubahan pada kondisi kesehatan lingkungan masyarakat tersebut. Adapun faktor lingkungan dan faktor perilaku individu atau masyarakat sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, sehingga perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh. Faktor perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman sehat dan pengelolaan sampah yang sehat (Azkha, 2006). Adanya permasalahan tersebut sebenarnya menimbulkan konflik sosial, dimana warga yang merasa menbayar iuran pembuangan sampah menginginkan wilayahnya bersih dari sampah. Sementara masalah sampah tidak terselesaikan dari rumah warga masing-masing tetapi hanya dipindahkan tumpukannya ke tempat lain. Hal inilah yang menjadikan dampak buruk pencemaran

lingkungan yang disebabkan dari kurangnya kesadaran akan menjaga kestabilan dan kebersihan lingkungan. Melalui upaya pemanfaatan sampah rumah tangga baik sampah organik dan non organik akan membantu dalam ketahanan ekonomi keluarga dimana akan menjadi pemasukan tambahan. Karena mata pencaharian utama penduduk adalah nelayan, jika tidak sedang mencari ikan maka perempuan punya peran dalam membantu pemasukan rumah tangga.

Berdasarkan masalah tersebut maka pengusul memberikan prioritas pentingnya penyelesaian masalah dengan memberikan penyuluhan berupa pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga di wilayah Teluk Labuan dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat madani dimana mengajak peran perempuan pada proses tersebut. Dengan demikian tujuan dari penulisan naskah ini adalah untuk mendeskripsikan serangkaian kegiatan penyuluhan berupa pengelolaan dan pemanfaata limbah rumah tangga.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Gambar 5 pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



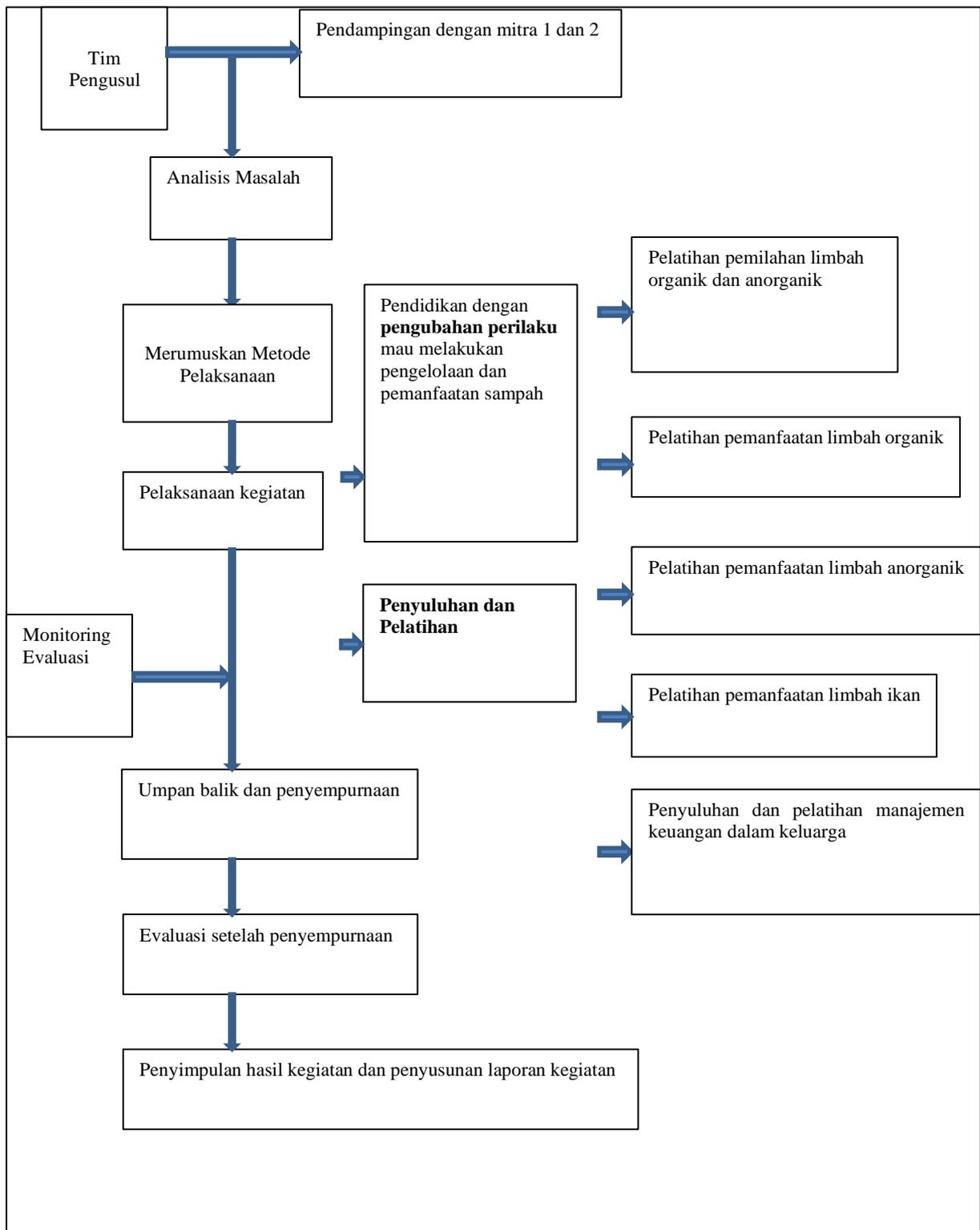
Gambar 5. Bagan Pelaksanaan Penyelesaian Permasalahan

Beberapa metode dalam proses upaya program kemitraan masyarakat berupa metode pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga dengan pemberdayaan masyarakat madani melalui peran keterlibatan perempuan dasawisma wilayah Teluk Labuan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya kebutuhan kelestarian lingkungan dengan mau terlibat aktif dalam peran pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga.
2. Penyuluhan dan pelatihan pemilahan limbah
3. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah organik
4. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah anorganik
5. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah ikan
6. Pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya manajemen keuangan dalam keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Madani Dasawisma Desa Teluk Kecamatan Labuan Pandeglang Banten berlangsung dari Mei – Juni 2023 dilakukan pada warga desa Teluk Kec. Labuan Kabupaten Pandeglang. Kegiatan diawali dengan analisis masalah melalui *Focus Group Discussion* dengan para perwakilan warga untuk mengetahui permasalahan di lapangan. Kemudian dilakukan beberapa beberapa kegiatan lanjutan dalam menyelesaikan masalah kebutuhan warga. Adapun solusi dan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Bagan Langkah Solusi atas Permasalahan

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan diatas diperjelas dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya kebutuhan kelestarian lingkungan dengan mau terlibat aktif dalam peran pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga.

Kegiatan penyuluhan mengenai Pendidikan akan pentingnya kebutuhan kelestarian lingkungan diberikan kepada para perempuan warga desa Teluk dengan tujuan membangun sikap dan perubahan perilaku kesadara dalam pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga. Perubahan perilaku kearah baik perlu ditanamkan dalam diri masyarakat bahwa itu sebagai kebutuhan. Mitchell (2013) dan Sheth (1971) menjelaskan bahwa sebelum orang menghadapi perilaku baru dalam diri orang tersebut akan terjadi proses yang berurutan, yaitu: a) *Awareness* (kesadaran dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap struktur atau obyek); b) *Interest* (dimana orang tersebut adanya ketertarikan); c) *Evaluation* (menimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut); d) *Trial* (dimana orang telah mencoba perilaku baru); e) *Adoption* (dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan terhadap stimulus). Karenanya proses kearah perubahan tersebut harus ditumbuhkan. Melalui adanya kebutuhan akan adanya perubahan perilaku memelihara lingkungan dengan mau melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sampah harus didasari atas pemberian informasi baru terlebih dahulu untuk mengubah pengetahuan individu. Perilaku adalah suatu sikap yang dilahirkan akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat mampu memengaruhi hal tersebut (Widodo, 2013). Penelitian di Kecamatan Daha menemukan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku mengelola sampah adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang peraturan daerah tentang sampah (Firdaus, 2002). Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan berhubungan positif dengan pengelolaan sampah dan lingkungan hidup. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Penelitian di Kecamatan Daha menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Riswan *et al.*, 2011). Semakin baik pengetahuan semakin baik pula perilaku mengelola lingkungan. Melalui penyadaran dengan melibatkan ibu rumah tangga diharapkan bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Perilaku yang baik juga menunjukkan kesadaran ibu rumah tangga dalam mengelola lingkungan sehingga tidak mengganggu Kesehatan diri, keluarga dan masyarakat (Notoadmodjo, 2007).

2. Penyuluhan dan pelatihan pemilahan limbah

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam pemilahan sampah menjadi kebutuhan penting dalam belajar akan praktik baik membangun ketrampilan kemampuan dalam pemilahan sampah. Alasan hal ini penting karena masalah sampah di berbagai kota di Indonesia dapat dipecahkan dengan baik apabila peran aktif masyarakat meningkat. Pada umumnya proses pengelolaan sampah dengan basis komunal dari beberapa tahapan proses, antara lain Mengupayakan agar sampah dikelola, dipilah dan diproses tahap awal mulai dari tempat timbulan sampah itu sendiri (dalam hal ini mayoritas adalah lingkungan rumah tangga). Upaya ini setidaknya dapat mengurangi timbulan sampah yang harus dikumpulkan dan diangkut ke TPS sehingga bebannya menjadi berkurang. Pada tahapan ini, kecenderungan orang tidak memahami mengawalinya seperti apa. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pemilahan dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut kebutuhan akan pengetahuan pemilahan sampah yang benar dari masing-masing rumah menjadi penting. Melalui pelatihan pemilahan sampah diharapkan warga memahami cara pemilahan dan manfaat pemilahan sampah rumah tangga. Dari hasil penelitian Yogiesti *et al.*, (2010) bahwa didapati ketidaksesuaian dengan standar pengelolaan sampah di dengan cara pewadahan, jenis wadah, cara pengumpulan, frekuensi ke TPA, pola pembuangan, dan jenis pengolahan. Pemilahan sampah bisa dikelompokkan dalam:

- a. Sampah organik, adalah sampah-sampah yang dapat diolah kembali menjadi kompos / pupuk. Adapun yang termasuk didalam sampah organik adalah sisa makanan dan sayuran; daun-daun dan potongan rumput.
- b. Sampah an-organik, adalah sampah-sampah yang tidak dapat dijadikan kompos / pupuk. Adapun yang termasuk didalamnya adalah plastik, logam/ kaleng, karet, kaca, puing bangunan, dan sampah yang tergolong B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya)

3. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah organik

Pelatihan pemanfaatan limbah organik penting dalam memberikan pengetahuan pada masyarakat desa Teluk akan pentingnya mengelola sampah rumah tangga. Mengelola sampah organik yang berasal dari rumah tangga dapat dilakukan dengan metode pengomposan, yaitu melakukan daur ulang sampah dalam upaya ikut menyelamatkan lingkungan. Pengelolaan sampah organik yang paling mudah adalah dengan membuatnya menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk berkebun. Sumber sampah organik dirumah tangga adalah sampah dapur, yang terdiri atas sisa makanan (nasi dan lauk pauk), sisa buah-buahan dan sisa sayuran. Sedangkan sampah organik dari kebun atau halaman

terdiri atas daun dan bunga yang telah jatuh ketanah, dan potongan rumput. Upaya menjadikan sampah rumah tangga menjadi kompos bermanfaat diantaranya :

- a. Manfaat Ekonomi: menghemat biaya untuk transportasi dan penimbunan limbah; mengurangi volume/ukuran limbah; dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada bahan asalnya.
- b. Manfaat Lingkungan: mengurangi polusi udara akibat pembakaran limbah atau sampah; mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan sampah.
- c. Manfaat bagi tanah dan tanaman: meningkatkan kesuburan tanah; memperbaiki struktur dan karakteristik tanah, meningkatkan kapasitas serap air tanah, meningkatkan aktivitas mikroba tanah, meningkatkan kualitas hasil panen (rasa, nilai gizi, dan jumlah panen), menyediakan hormon dan vitamin bagi tanaman, mengurangi pertumbuhan atau serangan penyakit tanaman, meningkatkan retensi atau ketersediaan hara di dalam tanah

4. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah anorganik

Pelatihan pemanfaatan limbah anorganik diberikan kepada desa Teluk bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan peluang usaha bagi produksi rumah tangga untuk memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk bernilai. Sampah anorganik dapat didaur ulang, seperti kertas, kardus, botol kaca, botol plastik, kaleng dan lainnya. Pilah dan kumpulkan sampah anorganik sesuai kelompoknya kemudian dapat dibawa ke pusat daur ulang sampah terdekat atau dapat diberikan kepada pemulung. Selain itu sampah anorganik juga dapat dimanfaatkan dalam karya seni bernilai tinggi dan pekasas rumah tangga lain yang dibutuhkan di dalam rumah.

5. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah ikan

Pelatihan pemanfaatan limbah ikan pada warga desa Teluk dilakukan dalam memanfaatkan ikan Bondolah dan sisa-sisa ikan yang memiliki nilai jual rendah diolah menjadi produk makanan bernilai ekonomis tinggi. Pelatihan tersebut diperlukan diberikan untuk memberikan keterampilan mengolah limbah ikan agar nantinya limbah yang ada di tempat pelelangan ikan desa Teluk Kec. Labuan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Adanya pelatihan ini selain sebagai upaya memelihara lingkungan dan menjaga kesehatan, ketrampilan ini juga akan bernilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan warga. Limbah ikan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair (POC) yang bernilai ekonomis tinggi. Jenis limbah ikan yang sering ditemui di Desa Teluk adalah jenis ikan kecil yang tidak laku dijual, kulit udang, kepala udang, kepala ikan, ekor ikan, tulang ikan dan jeroan ikan hingga air bekas cucian ikan hanya dibuang begitu saja. Karenanya penting bagi pengusul untuk

memberikan pelatihan agar semua limbah tersebut bisa dimanfaatkan terutama diolah menjadi pupuk cair.

6. Pendidikan dan penyuluhan tentang manajemen keuangan dalam keluarga.

Selain beberapa kegiatan tentang pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga, perempuan desa Teluk juga diberikan bekal ketrampilan dalam manajemen keuangan keluarga. Hal tersebut dengan alasan karena didalam keluarga perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Selain itu karena keluarga merupakan organisasi terkecil yang memiliki dampak pembentukan karakter yang sangat besar. Salah satu karakter yang harus dibentuk kepada seluruh anggota keluarga adalah karakter bijak dalam pengelolaan keuangan. Peran perempuan didalam rumah tangga menjadi penting karena sebagian besar keluarga dimana perempuan/ ibu punya peran mengatur keuangan didalam rumah. Hampir semua anggota keluarga akan menghadapi pengelolaan keuangan. Tidak hanya seorang ibu rumah tangga, atau suami sebagai kepala rumah tangga, namun seorang anak juga harus akan menghadapi dengan persoalan pengelolaan keuangan. Uang memang sangat dibutuhkan untuk menjalani hidup. Jika uang tidak dapat dikelola dengan baik dan bijak maka uang bisa terbuang untuk pengeluaran yang tidak penting dan berlebihan, atau uangan hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari sehingga kita tidak dapat memiliki tabungan. Wilayah pesisir pantai dimana mayoritas penduduknya adalah nelayan ketrampilan manajemen ini penting bagi keluarga, karena jika saat sang ayah tidak mampu berlayar untuk mencari ikan maka kebutuhan rumah tangga harus tetap terpenuhi. Hal tersebut sesuai pendapat Suratmin (1983), bahwa keikut sertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga memajukan daerah merupakan peran perempuan yang wujudnya dinamis dari kedudukan serta statusnya dalam tatanan social dimana tempat perempuan tersebut berada. Kareanya dengan keterlibatan peran perempuan Desa Teluk secara aktif dalam manajemen keuangan keluarga juga secara tidak langsung berperan penting dalam membantu status tatanan social di wilayah Desa Teluk. hal tersebut diperkuat dengan pendapat Afrizal *et al.* (2020) bahwa salah satu anggota keluarga terutama ibu yang mempunyai peranan penting dalam ketahanan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid 19 yaitu pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga, peran baru ibu di era new normal seperti mengajarkan prilaku hidup sehat, menjadi guru pribadi bagi anak-anaknya, melakukan kegiatan bertanam di pekarangan rumah.

Berdasarkan hal tersebut data disimpulkan bahwa serangkaian kegiatan yang sudah berjalan di desa Teluk Kec. Labuan Kab. Pandeglang selama Mei- Juni 2023 terdiri dari : a) Kegiatan FGD; b) Pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya kebutuhan kelestarian lingkungan dengan mau terlibat aktif dalam peran pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga; c) Penyuluhan dan pelatihan pemilahan limbah; Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah organik; d) Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah anorganik; e) Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah ikan; f) Pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya manajemen keuangan dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasar hal diatas dapat disimpulkan bahwa telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan berupa pengelolaan dan pemanfaata limbah rumah tangga pada perempuan dasawisma desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang sejumlah 40 orang. Peserta kegiatan sebagian besar merupakan perempuan karena didalam keluarga perempuan memiliki peran penting dalam ketahanan keluarga termasuk didalamnya pembedukan karakter keluarga. Selain itu perempuan juga yang memiliki kesempatan dalam penanganan permasalahan pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga. Karenanya upaya pemberian pelatihan diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada warga akan pentingnya perubahan perilaku menjaga lingkungan dan memberikan ketrampilan pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan selama Mei-Juni 2023. hal tersebut diharapkan bermanfaat dalam pemanfaatan sampah tangga juga berguna bagi penguatan ekonomi keluarga melalui keterlibatan peran perempuan anggota dasawisma desa Teluk kecamatan Labuan. Adapun ketrampilan yang telah diberikan berupa 1) Pemberian pemahaman/ pengetahuan akan pentingnya kebutuhan kelestarian lingkungan dengan mau terlibat aktif dalam peran pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga; 2) Pelatihan pemilahan limbah organik dan anorganik; 3) Pelatihan pemanfaatan limbah organik; 4) Pelatihan pemanfaatan limbah anorganik; 5) Pelatihan pemanfaatan limbah ikan; 6) Pendidikan dan pelatihan tentang manajemen keuangan dalam keluarga, sehingga peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, bisa berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat mengenai pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga berbasis pemberdayaan masyarakat madani dasawisma desa Teluk kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten telah terlaksana dengan baik. hal tersebut tidak terlepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak. karenanya kami ucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM Untirta yang telah memberikan hibah Pengabdian. Kami juga ucapkan

terimakasih kepada Dekan FKIP Untirta yang telah memberikan ijin penugasan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu ucapan terimakasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada kepala Desa Teluk Kec. Labuan yang telah memberikan ijin dan membantu dalam proses kegiatan pengabdian. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada para perempuan dan pemuka warga desa Teluk Kecamatan Labuan yang telah terlibat dan mendukung proses pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkha, N. (2006). Analisis timbulan, komposisi, dan karakteristik sampah di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1): 14-8.
- Afrizal, S., Legiani, W.H., Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*. 5(2):149-162
- Firdaus, Tjitro S. (2002). Studi eksperimental pengaruh parameter proses pencetakan bahan plastik terhadap cacat penyusutan (Shrinkage) pada benda cetak pneumatics holder. *Jurnal Teknik Mesin Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra*. 4(2): 75-80.
- Mitchell, G. (2013). Selecting the best theory to implement planned change. *Nursing Management*, 20(1).
- Notoadmodjo S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riswan, Sunoko HR, Hadiyanto A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 9(1): 31-39.
- Sheth, J. N. (1971). Word-of-Mouth in low risk Innovations. *Journal of Advertising*, 15-18.
- Suratmin, S. (1983). Prof. Dr. Ir. Sayogyo: hasil karya dan pengabdianya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo T. (2013). Studi tentang peranan unit pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Merdeka Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*. 1(1): 1-11
- Yogiesti, V., Hariyani, S., Sutikno, F.R. 2010. Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat kota Kediri. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. 2(2): 95-102